

Pada saat dibawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak M. Mahfudh Toha (1974-2005), kegiatan sekolah/ pengajian untuk sementara waktu sempat dipindahkan/ menumpang ke salah satu ruangan SMA NU 1 Gresik, karena kondisi bangunan sekolah/ pengajian banyak yang sudah rapuh dan bahkan hampir roboh. Atas prakarsa beliau di mulailah pembangunan gedung MINU Salafiyyah Gresik di kampung Semarangan. Dengan adanya bantuan dana rehab dari pemerintah (tahun 1981), maka pada tahun 1982 bedirilah gedung MINU Salafiyyah Gresik. Hingga sekarang, MINU Salafiyyah Gresik masih tetap berdiri kokoh bahkan menjadi salah satu alternatif pilihan utama masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya.

MINU Salafiyyah Gresik berstatus sekolah swasta, di bawah pimpinan kepala sekolah Ibu Hj. Ni'matur Rohmah, M.Pd.I dan wakilnya Bapak H. Is'ad Tasrifan. Madrasah ini memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dan terakreditasi A.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari mulai hari sabtu sampai hari kamis, dengan libur hari jum'at. Kelas I dan II mulai pukul 07.00 s/d 11.35 WIB, Kelas III pukul 07.00 s/d 12.10 WIB, dan bagi kelas IV, V, dan VI mulai pukul 07.00 s/d 14.30 WIB. Untuk kelas IV, V, dan VI diadakan sholat dhuhur berjamaah di Masjid Jami' dengan didampingi 4 guru pembina.

Gedung MINU Salafiyyah Gresik bersifat permanen, dengan luas tanah 200 m² dan luas bangunan 400 m². Gedung MINU Salafiyyah Gresik

terdiri dari 1 unit dengan 2 lantai, lantai bawah digunakan untuk ruang kelas sebanyak 3, ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang TU dalam 1 ruang, ditambah kamar kecil 3 ruang dan 1 ruang UKS. Sedangkan lantai atas terdiri dari ruang kelas sebanyak 3, perpustakaan, Lab. Komputer dan Lab. IPA dalam 1 ruang, koperasi 1 ruang, ditambah kamar kecil 2 ruang dan 1 ruang lagi untuk gudang.

MINU Salafiyah Gresik sampai saat ini tidak mempunyai halaman sekolah. Hal ini dikarenakan lokasi madrasah yang ada dalam perkampungan, tetapi untuk kegiatan olahraga, madrasah memanfaatkan alun-alun Gresik yang letaknya kurang lebih 100m dari MINU Salafiyah Gresik.

Perpustakaan merupakan sarana sekolah untuk memenuhi kebutuhan buku pokok maupun bacaan untuk mengembangkan minat baca bagi siswa-siswi. Perpustakaan MINU Salafiyah Gresik menyediakan buku pokok siswa sebanyak 1200 eksemplar, buku penunjang pembelajaran sebanyak 1.275 eksemplar, dan buku bacaan sebanyak 850 eksemplar, dengan cara meminjam kepada petugas perpustakaan sesuai jadwal yang ditetapkan masing-masing kelas bergiliran dalam satu minggunya.

Pramuka, silat pagar nusa, seni lukis, renang, hadrah banjari, usaha kesehatan sekolah (UKS) dan qira'atul qur'an serta komputer merupakan kegiatan kesiswaan dalam melatih dan mengembangkan kreatifitas siswa. Kegiatan pramuka, silat pagar nusa, dan seni lukis dilaksanakan dilaksanakan setiap hari minggu. Kegiatan qira'atul qur'an, dilaksanakan

Kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan dijawab semangat serta kompak oleh seluruh siswa. Guru menanyakan kabar siswa yang kemudian dilanjutkan dengan menanyakan siswa yang tidak masuk pada hari itu dan siswa menjawab bahwa semua siswa masuk, tidak ada yang tidak masuk sekolah. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yakni siswa akan bercerita dan temannya akan memberi tanggapan dari cerita tersebut dan meminta siswa untuk aktif juga tertib dalam mengikuti pelajaran, siswa pun memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

Kegiatan inti pembelajaran, guru menanyakan pada siswa peristiwa apa saja yang pernah dialami, dilihat, atau didengar siswa. Siswa menjawab dengan berbagai jawaban, ada yang menjawab berlibur ke desa, merayakan ulang tahun, rekreasi ke Malang, jatuh dari sepeda, dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan beragam jawaban dari siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai urutan absen, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Guru juga membagi dan mengkondisikan tempat duduk untuk setiap kelompok.

Setelah siswa terbagi dan duduk dengan kelompoknya masing-masing, guru menugaskan siswa untuk bercerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar secara bergantian dalam kelompok. Guru menghitung 1, 2, 3 dan dimulailah siswa bercerita

Semua siswa mendapatkan satu kupon berbicara dari guru. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok, dimulai dari kelompok 1 maju ke depan kelas untuk bercerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Setelah siswa tersebut bercerita, guru meminta pada siswa lainnya untuk memberi tanggapan dari cerita temannya tersebut dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Guru menunjuk satu siswa yang mengangkat tangannya, lalu meminta siswa tersebut ke depan kelas untuk menyerahkan kupon bicarannya dan mempersilakannya memberi tanggapan. Jika sudah selesai memberi tanggapan, siswa tersebut boleh duduk kembali dan bergantian dengan siswa lain yang akan memberi tanggapan, begitu seterusnya hingga perwakilan semua kelompok telah maju dan diberi tanggapan oleh teman lainnya.

Dari setiap cerita dan tanggapan yang dikemukakan oleh siswa di depan kelas, guru selalu memberi penguatan. Guru meminta siswa untuk bertepuk tangan kepada siswa yang telah menghabiskan atau menggunakan kupon bicarannya untuk memberi tanggapan. Guru juga memberikan semangat atau motivasi untuk siswa yang masih memegang kupon bicarannya atau belum menggunakannya untuk memberi tanggapan agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$
$$= \frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$$

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *time token*, ada peningkatan dalam nilai meskipun masih ada siswa yang mendapatkan nilai 0 karena tidak aktif atau tidak berpartisipasi dalam pembelajaran untuk memberikan tanggapan dan tidak menggunakan kupon berbicaranya.

Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas nilai KKM yang telah ditentukan yakni 70 adalah 16 siswa atau jika dipersentase 64%. Sedangkan 9 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau jika dipersentase sebanyak 36%, perbandingan tersebut seperti ditunjukkan pada diagram lingkaran berikut:

	secara bergantian dalam kelompok					
5	Guru meminta setiap kelompok untuk memilih salah satu cerita dari anggota kelompoknya yang paling menarik untuk diceritakan di depan kelas				√	
6	Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing	√				
7	Guru memberi setiap siswa 1 kupon berbicara dengan waktu ±30 detik per kupon				√	
8	Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk bercerita di depan kelas secara bergantian.				√	
9	Guru menerima kupon siswa yang akan memberi tanggapan berupa pujian atau kritik				√	
10	Guru memberikan penguatan dari cerita siswa dan tanggapan yang diberikan oleh siswa lain.				√	
11	Guru mengapresiasi kepada siswa yang telah menghabiskan semua kuponnya dan memberi motivasi/ semangat siswa yang masih memegang sisa kupon untuk lebih aktif dalam pembelajaran				√	
Kegiatan Penutup						
1	Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu dan hikmah yang dapat diambil dari beberapa peristiwa yang telah diceritakan di depan kelas.				√	
2	Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca buku/ materi selanjutnya di rumah sebagai persiapan di pertemuan berikutnya	√				
3	Guru dan siswa berdoa bersama-sama	√				
4	Guru mengucapkan salam				√	
Skor perolehan		5	1	0	16	

3	Siswa terbagi dalam beberapa kelompok				√	
4	Siswa menerima tugas dari guru untuk bercerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar secara bergantian				√	
5	Siswa dalam kelompoknya masing-masing memilih salah satu cerita dari anggota kelompoknya yang paling menarik untuk diceritakan di depan kelas				√	
6	Siswa terkondisikan oleh guru untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing	√				
7	Siswa mendapat 1 kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon yang digunakan untuk memberi tanggapan berupa pujian atau kritik dari pengalaman temannya yang akan diceritakan di depan kelas.				√	
8	Perwakilan dari setiap kelompok bercerita di depan kelas secara bergantian.				√	
9	Siswa yang akan memberi tanggapan berupa pujian atau kritik, menyerahkan kuponnya ke guru				√	
10	Siswa memperhatikan penguatan yang diberikan guru				√	
11	Siswa menerima apresiasi dari guru yang telah menghabiskan semua kuponnya dan menerima motivasi/semangat untuk siswa yang masih memegang sisa kupon untuk lebih aktif dalam pembelajaran				√	
Kegiatan Penutup						
1	Siswa bersama guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari				√	
2	Siswa memperhatikan tugas dari guru untuk membaca buku/ materi selanjutnya di rumah sebagai persiapan	√				

benar diam atau malu-malu masih tidak bisa aktif dalam pembelajaran.

- 2) Tidak adanya *reward* atau hadiah secara nyata yang diberikan kepada kelompok yang telah menghabiskan kupon bicaranya terlebih dahulu, agar siswa terpacu dengan kompetisi antar kelompok serta lebih antusias dan termotivasi dalam menggunakan kupon bicaranya.
- 3) Untuk siswa yang belum menggunakan kupon bicaranya, tidak ada umpan atau pancingan dari guru untuk siswa tersebut agar berbicara atau mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil dan kelemahan-kelemahan tersebut serta diskusi dengan guru kolaborasi, maka direkomendasikan perlu dilanjutkan ke siklus II, dengan perbaikan kegiatan pembelajaran pada RPP agar hasil yang diperoleh pada siklus berikutnya lebih memuaskan. Sedangkan untuk instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah tetap. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Guru harus lebih memotivasi siswa agar aktif dan menggunakan kupon bicarannya serta tidak diam saja.
- 2) Dalam pembelajaran, kelompok yang telah menghabiskan kupon bicaranya terlebih dahulu akan diberi *reward* atau hadiah, agar siswa terpacu dengan kompetisi antar kelompok

bahwasannya pembelajaran sama seperti pertemuan kurang lebih satu bulan yang lalu, hanya saja guru meminta siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan harus berani memberikan tanggapan, siswa pun memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

Guru juga memberikan *ice breaking* agar siswa lebih fokus dan bersemangat selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang awalnya dicontohkan oleh guru dan kemudian diikuti oleh siswa.

Ice breaking tersebut sebagai berikut:

Guru : “Tepuk Satu”

Siswa : (Prook) “Yes”

Guru : “Tepuk Dua”

Siswa : (Prook-Prook) “Yes-Yes”

Kegiatan inti pembelajaran, guru menanyakan pada siswa peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar oleh siswa. Siswa menjawab dengan berbagai jawaban, ada yang menjawab merayakan ulang tahun, jatuh dari sepeda, berwisata atau rekreasi, nenek meninggal dan lain sebagainya. Guru menuliskan beberapa jawaban siswa yang telah disebutkan di papan tulis. Setelah mendapatkan beragam jawaban tersebut, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai urutan absen, setiap kelompok

beranggotakan 5 siswa. Guru juga membagi dan mengkondisikan tempat duduk untuk setiap kelompok.

Setelah siswa terbagi dan duduk dengan kelompoknya masing-masing, guru menugaskan siswa untuk bercerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar secara bergantian dalam kelompok. Guru menghitung 1, 2, 3 dan dimulailah siswa bercerita secara bergantian. Siswa yang mendapatkan giliran bercerita, diminta berdiri agar teman-temannya dapat mendengarkan ceritanya dan guru pun tau siswa yang sedang bercerita pada kelompoknya tersebut.

Setelah semua siswa mendapat giliran bercerita dalam kelompok, guru meminta siswa untuk menunjuk satu teman dalam kelompoknya yang menurut mereka ceritanya menarik dan paling bagus untuk mewakili kelompoknya bercerita di depan kelas. Guru menanyakan dan memastikan satu perwakilan nama siswa pada setiap kelompok.

Kemudian guru menjelaskan bahwa akan memberikan satu kupon berbicara pada setiap siswa. Kupon tersebut harus digunakan untuk mengomentari atau memberi tanggapan berupa pujian atau kritik pada cerita temannya yang akan maju di depan kelas. Guru mengingatkan kembali pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak boleh ada yang takut atau malu-malu untuk memberi tanggapan. Guru juga memberitahukan bahwa kelompok yang

	memberikan <i>ice breaking</i>					
Kegiatan Inti						
1	Guru menanyakan tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar siswa				√	
2	Guru menuliskan beragam jawaban siswa di papan tulis				√	
3	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				√	
4	Guru memberi tugas kepada siswa untuk untuk bercerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar secara bergantian dalam kelompok				√	
5	Guru meminta setiap kelompok untuk memilih salah satu cerita dari anggota kelompoknya yang paling menarik untuk diceritakan di depan kelas				√	
6	Guru mengkondisikan siswa untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing	√				
7	Guru memberi setiap siswa 1 kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon				√	
8	Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk bercerita di depan kelas secara bergantian.				√	
9	Guru menerima kupon siswa yang akan memberi tanggapan berupa pujian atau kritik				√	
10	Guru memberikan penguatan dari cerita siswa dan tanggapan yang diberikan oleh siswa lain.				√	
11	Guru mengapresiasi kepada siswa yang telah menghabiskan semua kuponnya				√	
12	Guru memberi hadiah pada kelompok yang semua anggotanya telah menghabiskan kuponnya terlebih dahulu.				√	
13	Guru memberi pertanyaan, jika ada siswa tersisa yang masih memegang				√	

3	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru				√	
4	Siswa memperhatikan guru saat mengabsensi dan atau menjawab pertanyaan dari guru untuk yang tidak masuk pada pertemuan hari itu				√	
5	Siswa memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√	
6	Siswa terkondisikan/ memperhatikan dan mengikuti <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru				√	
Kegiatan Inti						
1	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar				√	
2	Siswa memperhatikan guru saat menuliskan beragam jawaban di papan tulis				√	
3	Siswa terbagi dalam beberapa kelompok				√	
4	Siswa menerima tugas dari guru untuk untuk bercerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar secara bergantian				√	
5	Siswa dalam kelompoknya masing-masing memilih salah satu cerita dari anggota kelompoknya yang paling menarik untuk diceritakan di depan kelas				√	
6	Siswa terkondisikan oleh guru untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing	√				
7	Siswa mendapat 1 kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon yang digunakan untuk memberi tanggapan berupa pujian atau kritik dari pengalaman temannya yang akan diceritakan di depan kelas.				√	
8	Perwakilan dari setiap kelompok				√	

	bercerita di depan kelas secara bergantian.					
9	Siswa yang akan memberi tanggapan berupa pujian atau kritik, menyerahkan kuponnya ke guru				√	
10	Siswa memperhatikan penguatan yang diberikan guru				√	
11	Siswa menerima apresiasi dari guru yang telah menghabiskan semua kuponnya				√	
12	Kelompok yang semua anggotanya telah menghabiskan kuponnya terlebih dahulu diberi hadiah oleh guru.				√	
13	Jika ada siswa tersisa yang masih memegang kupon, siswa tersebut diberi pertanyaan oleh guru atas cerita temannya di depan kelas, seperti pengalaman tentang apa yang diceritakan temanmu?, menarik atau tidak cerita tersebut?, dan lain sebagainya.				√	
Kegiatan Penutup						
1	Siswa bersama guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari				√	
2	Siswa memperhatikan tugas dari guru untuk membaca buku/ materi selanjutnya di rumah sebagai persiapan di pertemuan berikutnya	√				
3	Siswa dan guru berdoa bersama-sama	√				
4	Siswa menjawab salam				√	
Skor perolehan		4	0	0	20	
Jumlah skor perolehan (1x4)+(4x20)		84				
Prosentase Prosentase = $\frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ = $\frac{84}{96} \times 100\%$		87,5%				Baik

Keterangan:

I hanya 64%, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa adalah 80%. Dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan 80%, maka penelitian peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III MINU Salafiyah Gresik materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami sudah dapat dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni $\geq 75\%$ sudah tercapai.

Selain itu, perolehan nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni minimal 70. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 64,75 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80. Untuk observasi aktivitas guru dan siswa hasilnya dikategorikan baik, sama-sama menunjukkan angka 87,5%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan perubahan dan peningkatan yang lebih baik, seperti meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa lebih berani mengungkapkan tanggapannya, serta keterampilan berbicara siswa lebih meningkat dibandingkan pada pra siklus dan siklus sebelumnya.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi peristiwa yang pernah dialami melalui strategi pembelajaran *time token* pada siswa kelas III MINU Salafiyah

Gresik telah dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II pada bulan Januari dan Februari.

Sebelum diterapkan strategi pembelajaran *time token*, keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami di kelas III MINU Salafiyah Gresik digolongkan pada kategori cukup baik. Hasil ini diperoleh peneliti dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru kolaborasi, bahwasannya siswa kelas III MINU Salafiyah Gresik pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang aktif dalam pembelajaran. Jika guru bertanya pada siswa secara individu, siswa hanya bisa mengemukakan 2 sampai 3 kata saja pada umumnya, seringkali masih ada siswa yang menggunakan bahasa campuran. Guru mengharapkan pada tingkatan kelas III ini seharusnya siswa lebih lancar lagi dalam keterampilannya berbicara.

Selain itu, rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III didukung dengan daftar nilai yang peneliti dapatkan dari guru kolaborasi sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *time token*. Dari daftar nilai tersebut perolehan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 51,96 dengan jumlah siswa tuntas 12 orang (48%) dan siswa yang tidak tuntas 13 orang (52%).

Penelitian siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *time token* dapat diterapkan dengan baik selama kegiatan belajar mengajar. Peneliti telah melakukan observasi aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II yang hasilnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:

